

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **1.1. Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu bertujuan untuk mendapatkan bahan perbandingan dan acuan, selain itu untuk menghindari anggapan kesamaan dengan penelitian ini. Maka pada kajian pustaka ini peneliti mencantumkan hasil-hasil penelitian terdahulu sebagai berikut:

##### **1.1.1. Konstruksi Pemberitaan Penusukan Syekh Ali Jaber Di Media Online (Analisis Framing Robert N. Entman Di Media [Republika.co.id](http://Republika.co.id) dan [Kompas.com](http://Kompas.com)).**

Penelitian ini merupakan jurnal online mahasiswa komunikasi dari Aria Wardana, Hendra Alfani, dan Septiana Wulandari tahun 2020. Penelitian menggunakan metode kualitatif. Penelitian kualitatif adalah sebuah cara atau metode penelitian yang lebih menekankan analisa atau deskriptif. Dalam sebuah proses penelitian kualitatif hal hal yang bersifat perspektif subjek lebih ditonjolkan dan landasan teori dimanfaatkan oleh peneliti sebagai pemandu, agar proses penelitian sesuai dengan fakta yang ditemui dilapangan. Metode penelitian kualitatif bertujuan untuk menjelaskan suatu fenomena dengan mendalam dan dilakukan dengan mengumpulkan data sedalam-dalamnya.

Penelitian ini menggunakan teori analisis framing model Robert N. Entman. Pada pemberitaan yang terkait dengan berita penusukan terhadap Syeikh Ali Jaber melalui media [Republika.co.id](http://Republika.co.id). hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari kedua media tersebut terlihat perbedaan pembingkaiian terkait peristiwa penusukan

terhadap Syeikh Ali Jaber dilihat dari pembingkaiian berita pada isu terorisme. Jika [Republika.co.id](http://Republika.co.id) dalam pemilihan judul berupa “PBNU: penusukan Syeikh Ali Jaber bagian dari teror (motif yang dilakukan pada kasus-kasus serupa) yang memastikan bahwa peristiwa penusukan tersebut merupakan aksi terorisme, [Republika.co.id](http://Republika.co.id) menganggap peristiwa penusukan tersebut Syeikh Ali Jaber ada dalang di balik aksi penusukan tersebut.

Penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian terdahulu. Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah menggunakan metode yang sama yakni metode kualitatif serta sama-sama menggunakan media online sebagai objek penelitiannya selain itu dalam penelitian terdahulu juga menggunakan teori yang sama yakni teori analisis framing dari Robert N. Entman. sedangkan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini terletak pada, jumlah media online yang di analisis yakni pada penelitian terdahulu menggunakan tiga media online sebagai objek analisisnya yakni [Tirto.id](http://Tirto.id), [Kompas.com](http://Kompas.com) dan [Detik.com](http://Detik.com) sedangkan pada penelitian hanya menggunakan dua media online sebagai objek penelitiannya yakni [CNNIndonesia.com](http://CNNIndonesia.com) dan [Republika.co.id](http://Republika.co.id).

### **1.1.2. Analisis Framing Berita Penembakan Jurnalis As Di Ukraina Pada CNNIndonesia.com dan Sindownews.com**

Jurnal online ini dibuat oleh mahasiswa bernama Gilang Aulia Paramita dan Ahmad Abdul Karim dari Universitas Singaperbangsa Karawang pada tahun 2022. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Pendekatan penelitian kualitatif adalah proses penelitian yang digunakan untuk

mengeksplorasi objek yang alami (berlawanan dengan eksperimen), dengan teknik pengumpulan data melalui triangulasi, analisis data secara induktif/kualitatif, dan fokus pada makna daripada generalisasi. Tujuannya adalah untuk mencapai temuan penelitian yang komprehensif dan mendalam. Moleong (2021:4) lebih lanjut menjelaskan bahwa penelitian kualitatif menitikberatkan pada kata-kata sehingga peneliti dapat menyajikan hasil penelitian secara rinci dan komprehensif.

Penelitian ini memanfaatkan analisis model framing Pan dan Kosicki dalam mengkaji liputan pemotretan jurnalis AS di Ukraina yang dilakukan oleh CNNIndonesia.com dan sindonews.com. Dalam penelitian ini terungkap bahwa CNNIndonesia.com menyajikan berita terkait kejadian penembakan jurnalis AS di Ukraina. Hal ini disajikan melalui judul, lead, informasi latar belakang, kutipan sumber, pernyataan pihak-pihak yang terlibat, dan kesimpulan berita. Sumber dari CNNIndonesia.com mengungkapkan tiga kutipan dari dua individu yang berbeda. Dua kutipan berasal dari Arredondo dan satu kutipan lainnya dari Sullivan yang adalah penasihat keamanan Gedung Putih.

Penelitian ini mempunyai persamaan dan perbedaan dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Kesamaan antara penelitian ini dan penelitian sebelumnya adalah penggunaan metode kualitatif dan media online sebagai objek penelitiannya, juga penelitian kedua ini fokus pada isu penembakan. Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada teori yang digunakan. Pada penelitian sebelumnya, teori Pan dan Kosicki digunakan, sementara penelitian ini menggunakan teori dari Robert N. Entman. Perbedaan lainnya adalah dalam penelitian sebelumnya menggunakan media CNNIndonesia.com dan

Sindonews.com sementara penelitian ini menggunakan dua media online yaitu CNNIndonesia.com dan Republika.co.id.

### **2.1.3. Analisis Framing Pemberitaan Pengakuan Kota Yerusalem Sebagai Ibukota Israel Oleh Presiden Amerika Serikat Donald Trump Di Cnnindonesia.Com**

Penelitian ini merupakan jurnal online dari mahasiswa Dea Kartika tahun 2021 Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau peneliti ini menggunakan Analisis isi kualitatif yang bersifat sistematis, analitis tapi tidak kaku seperti dalam analisis isi kuantitatif. Kategorisasi dipakai hanya sebagai guide, diperbolehkan konsep-konsep atau kategorisasi yang lain muncul selama proses riset. Saat ini telah banyak metode analisis isi yang berpijak dari pendekatan analisis isi kualitatif, antara lain: analisis framing, analisis wacana, analisis tekstual, analisis semiotik, analisis retorika dan ideological criticism. Periset dalam melakukan analisis bersikap kritis terhadap realitas yang ada dalam teks yang dianalisis.

Penelitian ini menggunakan pendekatan analisis framing model Pan dan Kosicki. Artinya data yang telah terkumpul disusun, dikelompokkan dan diorganisasikan kemudian dianalisis berdasarkan unsur-unsur yang terdapat dalam model Pan dan Kosicki. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penulisan berita dalam pemberitaan Donald Trump mengenai pengakuan Kota Yerusalem sebagai Ibukota Israel di media online CNNIndonesia.com sudah lebih baik dari pemberitaannya selama ini yang tak jarang mendukung pihak Amerika Serikat. CNNIndonesia.com lebih memilih untuk mendukung pihak internasional yang ingin Amerika Serikat dan Israel tunduk pada status quo kota Yerusalem yang

sudah ditetapkan oleh PBB pada 1947 silam. Sehingga tidak ada saling klaim sepihak terhadap kota tersebut.

Penelitian ini memiliki persamaan serta perbedaan dengan penelitian terdahulu. Persamaan dengan penelitian terdahulu adalah menggunakan metode yang sama yaitu metode kualitatif serta menggunakan media online sebagai objek analisisnya yakni Media online CNNIndonesia.com, persamaan lainnya terletak pada isu yang dibahas yakni sama-sama berkaitan dengan pemberitaan israel. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah, dalam penelitian terdahulu media online yang diteliti hanya menggunakan satu media online saja. sedangkan pada penelitian ini menggunakan dua media online yakni CNNIndonesia.com dan Republika.co.id sebagai objek penelitiannya. Selain itu jika pada penelitian terdahulu menggunakan teori Pan dan Kosicki maka pada penelitian ini peneliti menggunakan teori dari Robert N. Entman dalam penelitiannya.

**Tabel 2.1**  
**Matrik penelitian terdahulu**

<b>NO</b>	<b>Nama &amp; judul penelitian</b>	<b>Metode &amp; teori penelitian</b>	<b>Hasil penelitian</b>	<b>Persamaan penelitian</b>	<b>Perbedaan penelitian</b>
1.	Konstruksi pemberitaan penusukan Syekh Ali Jaber di medisa online (analisis framing Robert N. Entman di media Republika.co.id dan Cnn.com)	Peneliti ini menggunakan metode kualitatif peneliti ini juga menggunakan teori analisis framing Robert N. Entman	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembingkaiian terkait peristiwa penusukan terhadap Syekh Ali Jaber dilihat dari berita pada isu	Persamaan peneliti ini dengan penelitian terdahulu adalah menggunakan metode yang sama yakni metode kualitatif serta menggunakan media online	Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini terletak pada kasusnya yakni pemberitaan penusukan Syekh Ali Jaber, sedangkan

	<p>“Jurnal Aria Wardana, Hendra Alfani dan Septiana Wulandari tahun 2020”</p>		<p>terorisme. Jika republika.co.id dalam pemilihan judul berupa “PBNU” penusukan Syeikh Ali Jaber bagian dari teror (motif yang dilakukan pada kasus-kasus serupa yang ) yang memastikan bahwa peristiwa penusukan tersebut merupakan aksi terorisme Republika.co.id menganggap peristiwa penusukan tersebut Syeikh Ali Jaber ada dalang di balik aksi penusukan tersebut.</p>	<p>sebagai objek analisis penelitiannya selain itu penelitian terdahulu juga sama-sama menggunakan teori analisis framing Robert N. Entman</p>	<p>penelitian ini menganalisis kasus penyerangan militer israel terhadap warga palestina.</p>
2.	<p>Analisis framing berita penembakan jurnalis AS di Ukraina pada CNNIndonesia.com dan Sindonews.com</p> <p>“Jurnal Gilang Aulia Paramita dan Ahmad Abdul Karim tahun 2023”</p>	<p>Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian juga menggunakan teori pan dan kosicki.</p>	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa CNNIndonesia.com fokus menghadirkan informasi terkait kasus penembakan jurnalis AS di Ukraina. Hal tersebut di paparkan melalui headline, lead latar informasi</p>	<p>Penelitian ini memiliki persamaan yang terdapat dalam penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah menggunakan metode kualitatif serta menggunakan media online sebagai objek penelitiannya,</p>	<p>Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah pada teori yang digunakan yakni, dalam penelitian terdahulu menggunakan teori pan dan kosicki berbeda dengan penelitian ini</p>

			<p>kutipan sumber, pernyataan pihak terkait dan penutup berita pada bagian kutipan sumber CNNIndonesia</p>	<p>selain itu isu yang diambil juga memiliki kesamaan yakni sama sama mengambil isu mengenai penembakan</p>	<p>yang menggunakan teori dari Robert N. Entman.</p>
3.	<p>Analisis framing pemberitaan pengakuan kota yerussalem sebagai ibukota israel oleh presiden amerika serikat Donald Trump Di CNNIndonesia.com</p> <p>“jurnal dari Dea Kartikatahun 2021 Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau”</p>	<p>Penelitian ini menggunakan pendekatan analisis framing model Pan Dan Kosicki artinya data yang telah terkumpul disusun dikelompokkan dan diorganisasikan kemudian di analisis berdasarkan unsur-unsur yang terdapat dalam model Pan dan Kosicki</p>	<p>Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penulisan berita dalam pemberitaan Donald Trump mengenai pengakuan kota Yerussalem sebagai ibu kota israel di media online CNNIndonesia.com sudah lebih baik dari pemberitaanya selama ini yang tak jarang mendukung pihak amerika serikat.</p>	<p>Persamaan dengan penelitian terdahulu adalah menggunakan metode yang sama yaitu metode kualitatif serta menggunakan media online sebagai objek analisisnya yakni media online CNNIndonesia.com</p> <p>Persamaan lainnya terletak pada isu yang dibahas yakni sama-sama berkaitan dengan pemberitaan israel.</p>	<p>Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah dalam penelitian terdahulu media online yang di teliti hanya menggunakan satu media online saja yakni CNNIndonesia.com sedangkan pada penelitian ini menggunakan dua media online yakni CNNIndonesia.com dan Republika.co.id</p>

*Sumber diolah dari penelitian terdahulu (2024)*

## 1.2. Komunikasi Massa

Menurut Gebner (1987), Komunikasi massa melibatkan produksi dan penyebaran pesan teknologi dan lembaga dalam masyarakat industri yang luas. Sedangkan menurut Joseph Klapper (1960) dalam bukunya Klapper berargumen bahwa komunikasi massa berfungsi sebagai agen pemeliharaan sosial, yang menciptakan pemahaman dan kesepakatan dalam masyarakat.

Menurut Riswandi (2009:103) proses komunikasi massa adalah proses yang melibatkan banyak orang. Dimana komunikator memanfaatkan berbagai jenis media untuk menyebarkan pesan secara meluas dan terus menerus menghasilkan artikel yang harus mempengaruhi orang-orang yang menonton dalam jumlah besar yang beragam dengan cara berbeda atau tidak sama. Proses pertukaran informasi yang penting dalam berinteraksi. Proses untuk menerima dan menjelajah. Penyelidik yang dilatih. Pengirim pesan ke penerima dengan menggunakan saluran komunikasi yang berisi pesan yang akan disampaikan agar dapat diterima umpan balik sesuai dengan tujuan yang di tetapkan.

Menurut Defleur serta McQuail komunikasi massa adalah suatu proses dimana komunikator memakai media buat menyebarkan pesan-pesan secara luas, dan secara terus menerus membangun makna-makna yang di perlakukan bisa mempengaruhi khalayak-khalayak yang besar serta tidak sama dengan melalui berbagai cara tidak terdapat organisasinya tetapi, terdapat ikatan dan persamaan jiwa.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa komunikasi massa merupakan komunikasi berbasis teknologi yang dimana sumber

komunikasi massa bukanlah satu orang, melainkan terdapat banyak sumber komunikasi. Maksudnya adalah komunikasi massa seringkali mencakup kontak secara serentak antara satu pengirim dengan hanya penerima, menciptakan pengaruh luas dalam waktu singkat dan menimbulkan respon seketika dari banyak orang secara serentak.

### **1.3. Media Massa**

Definisi paling sederhana dari komunikasi massa adalah yang dikemukakan oleh Bittner (Kriyantono, 2014), bahwa komunikasi massa adalah pesan yang dikomunikasikan melalui media massa pada sejumlah besar orang. Intinya, komunikasi massa sangat membutuhkan sebuah alat yang disebut media massa. Media massa tidaklah bisa berdiri sendiri, di dalamnya terdapat beberapa individu yang mengolah informasi sebelum sampai ke khalayak yang biasa disebut sebagai *gatekeeper*. Informasi yang diterima khalayak pada dasarnya sudah di kelola oleh *gatekeeper* serta disesuaikan dengan visi, misi media tersebut.

Menurut Auli, (2021:71), media adalah sarana komunikasi yang membentuk persepsi tentang realitas. Media adalah yang memilih realitas yang akan dipresentasikan. Jadi apa yang disampaikan oleh media bukanlah cerminan dari kenyataan, namun merupakan hasil dari kenyataan pembangunan. Alfani (2017:202) menyatakan bahwa media massa merupakan lembaga sosial yang membentuk interpretasi dan gambaran realitas yang dianggap sebagai ungkapan sosial yang umum serta tempat publik (ruang publik) yang dipandang mencakup kebutuhan informasi dan penerimaan publik secara keseluruhan.

Keuntungan komunikasi dengan menggunakan Media massa adalah bahwa Media massa menimbulkan keserempakan artinya suatu pesan dapat diterima oleh komunikan yang jumlah relatif banyak. Jadi untuk menyebarkan informasi, Media massa sangat efektif yang dapat mengubah sikap, pendapat dan perilaku komunikasi (Effendy, 2000).

Media massa digunakan dalam komunikasi apabila komunikasi berjumlah banyak dan bertempat tinggal jauh. Media massa banyak digunakan dalam kehidupan sehari-hari umumnya adalah surat kabar, radio, televisi atau dalam istilah lain penerangan, pendidikan, dan hiburan.

Media massa sendiri terbagi menjadi dua bagian, yaitu media konvensional dan media baru. Media konvensional merupakan media komunikasi yang telah ditemukan terlebih dahulu sebelum media baru. Media konvensional biasa digunakan untuk mengirimkan atau menerima pesan dan informasi kepada masyarakat luas. Media konvensional dapat dibedakan lagi menjadi dua yaitu, media cetak dan media elektronik, sedangkan media baru adalah media online yang termasuk kedalam new media atau media baru saat ini.

Berdasarkan penjelasan dari beberapa sumber di atas dapat disimpulkan bahwa media massa berfungsi sebagai saluran informasi, pendidikan, dan hiburan mempengaruhi opini publik dan perilaku masyarakat. Media masa berperan dalam menyampaikan berita dan isu-isu penting, dapat membantu masyarakat untuk tetap terinformasi dan terlibat dalam proses sosial dan politik.

#### **1.4. Media Online**

Media online merujuk pada sebuah jenis media yang menggunakan teknologi telekomunikasi dan multimedia. Secara keseluruhan, media online merupakan sarana komunikasi yang disajikan secara berani di internet atau dalam format yang hanya dapat diakses melalui koneksi internet dan berisi teks, foto, video, dan suara. Media online juga mencakup segala macam jenis situs (website), termasuk situs berita, situs perusahaan, situs instansi, blog, dan forum komunitas. serta aplikasi (app) seperti whatsapp, facebook, dan telegram. Berbagai sumber memiliki definisi media online yang berbeda-beda.

Menurut Romli dalam jurnal yang berjudul analisis isi unsur kelengkapan berita pada media online menyatakan bahwa media online adalah bentuk generasi ketiga setelah media cetak dan elektronik. Media online adalah penyederhanaan dari media konvensional yang merujuk pada kemajuan teknologi digital yang mengubah teks, grafik, gambar, dan video menjadi data digital dalam bentuk byte. (Romli,2012:30-31). Sedangkan menurut Syarifudin Yunus (2012:32), media online merupakan salah satu jenis media massa yang populer dan bersifat khas kekhasan di media online terletak pada keharusan memiliki jaringan teknologi informasi dengan menggunakan perangkat komputer untuk mengakses informasi/berita. Sejalan dengan keduanya pengertian media online menurut Prof. Asep Saeful Muhtadi, M.A.(2018:78) media online adalah jenis media yang menggunakan teknologi telekomunikasi dan multimedia yang mengandalkan komputer dan internet secara fisik.

Berdasarkan pendapat dari beberapa sumber tersebut dapat disimpulkan bahwa media online merupakan media yang bisa disebut sebagai media siber atau media baru karena bersifat khas, dimana media ini tersaji secara online di situs web internet untuk mengakses informasi di dalamnya.

### **1.5. Berita**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), berita adalah cerita atau keterangan mengenai kejadian atau peristiwa yang hangat. Berita juga bisa berarti pemberitahuan atau pengumuman. Berita merupakan informasi baru atau informasi mengenai sesuatu yang sedang terjadi. Berita dapat disampaikan melalui berbagai media, seperti: percetakan, sistem pos, penyiaran, komunikasi elektronik, dari mulut ke mulut. Berita dapat dibagi menjadi dua jenis berdasarkan cara penyampaiannya, yaitu berita secara lisan dan secara tertulis. Berita yang disampaikan secara lisan sering kita dengar dan lihat di televisi, sedangkan berita yang disampaikan secara tulisan banyak di jumpai di media cetak atau online.

Pendapat lain mengenai berita disampaikan juga oleh Kusumaningrat, (2005:33). mengungkapkan bahwa berita adalah “proses”, proses yang di temukan arahnya. Berita tidak didasarkan pada maksud untuk memuaskan nafsu ingin tahu segala sesuatu yang luar biasa dan menakjubkan, melainkan pada keharusan ikut berusaha mengorganisasikan pembangunan dan pemeliharaan negara sosialis. Palgunov pada tahun 1956 menyatakan, berita harus tidak boleh hanya memperhatikan pelaporan fakta dan peristiwa saja. Berita harus bersifat diadaktif dan mendidik.

Dari penjelasan diatas kiranya dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan berita (*news*), itu tiada lain adalah laporan atau pemberitahuan tentang segala peristiwa aktual yang menarik perhatian orang banyak. Berita juga harus memenuhi beberapa kriteria seperti aktualitas, faktualitas, dan objektivitas sehingga dapat memberikan pemahaman yang jelas kepada pembaca. Dalam jurnalisme, berita berfungsi untuk mengedukasi masyarakat, memberi informasi, dan mendorong diskusi. Jika dikaitkan dengan definisi diatas berita yang memiliki nilai lebih dari segi aktualitas dan kepentingan atau amat penting segera di ketahui pembaca, dengan adanya informasi-informasi tersebut, masyarakat dapat mengambil keputusan yang tepat dalam menyikapi fenomena-fenomena yang terjadi di sekitarnya. Ibarat barang dagangan, kemasan berita harus sangat di perhatikan karena melewatinya maka berita tersebut bisa disebut dengan berita yang sudah basi atau kadaluarsa.

### **1.6. Analisis Framing**

Menurut Goffman dalam Eriyanto (2020), seorang sosiolog, menjelaskan bahwa analisis framing adalah kemampuan manusia untuk mengevaluasi dan mempertimbangkan sesuatu, sehingga terkadang kita tidak sepenuhnya memahami sesuatu karena batasan realitas yang ditetapkan oleh institusi sosial. Lain halnya dengan Gitlin dalam Eriyanto (2020), mendefinisikan framing sebagai bagian yang pasti hadir dalam praktik jurnalistik dengan framing jurnalis mengemas berbagai informasi dalam kategori kognitif dan disampaikan kepada khalayak. Sedangkan menurut Entman dalam Eriyanto (2020), analisis framing merupakan proses seleksi

dari berbagai aspek realitas sehingga bagian tertentu dari peristiwa itu lebih menonjol ketimbang aspek lain.

Definisi lain dikemukakan oleh Sobur (2001:162) dalam bukunya yang berjudul “Analisis Teks Media” menyatakan bahwa analisis framing digunakan untuk mengetahui bagaimana perspektif atau cara pandang yang digunakan wartawan ketika menyelesaikan isu dan menulis berita. Cara pandang dan perspektif itu pada akhirnya menentukan fakta apa yang diambil, bagian mana yang ditonjolkan dan dihilangkan serta hendak dibawa kemana berita tersebut.

Jadi dapat disimpulkan bahwa kata kunci dari analisis framing adalah seleksi isu, pola penonjolan dan penulisan berita. Analisis framing berpusat pada produk berita oleh media. Penonjolan merupakan sebuah produk interaksi antara teks dan penerima, maka kehadiran frame dalam teks tidak menjamin pengaruhnya terhadap pemikiran khalayak.

### **1.7. Framing Robert N. Entman**

Konsep framing Entman dalam Sobur (2001:165), Framing secara konsisten memberikan cara untuk mengungkap kekuatan sebuah teks komunikasi. Analisis framing dapat menjelaskan bagaimana informasi yang disampaikan melalui berbagai media seperti pidato, ucapan, laporan berita, atau novel yang mempengaruhi kesadaran manusia. Menurut Robert N. Entman, framing terdiri atas seleksi isu dan penekanan pada aspek-aspek tertentu dari realitas/isu untuk membuat informasi lebih bermakna, menarik, berarti, atau lebih diingat oleh khalayak. Realitas yang ditampilkan secara mencolok mempunyai peluang lebih

tinggi untuk menarik perhatian dan memberikan pengaruh pada penonton dalam memahami sebuah realitas.

Menyoroti bagian-bagian tertentu dari topik terkait dengan penulisan fakta. Bagaimana cara menulis aspek tertentu dari suatu peristiwa yang dipilih. Ini berhubungan erat dengan penggunaan kata, frase, gambar, dan visual tertentu yang ditampilkan kepada penonton. Contoh-contohnya adalah penempatan yang mencolok (di headline depan atau belakang), pengulangan, penggunaan grafis, penggunaan label tertentu untuk menggambarkan orang atau peristiwa, asosiasi dengan simbol budaya, generalisasi, penyederhanaan, dan lain sebagainya. Kriyantono (2006:257) dijadikan referensi.

**Tabel 2.7**  
**Model Framing Robert N, Entman**

<i>Define Problem</i> (Pendefinisian masalah)	Bagaimana suatu peristiwa/isu dilihat? Sebagai apa? Atau sebagai masalah apa?
<i>Diagnose Causes</i> (Memperkirakan masalah atau sumber masalah)	Peristiwa itu dilihat disebabkan oleh apa? Apa yang dianggap sebagai penyebab dari suatu masalah? (Aktor) yang dianggap sebagai penyebab masalah
<i>Make Moral Judgement</i> (Memuat keputusan moral)	Nilai moral apa yang disajikan untuk menjelaskan masalah? Nilai moral apa yang digunakan untuk melgitimasi atau mendelegitimasi suatu tindakan?
<i>Treatment Recommendation</i> (Menekankan Penyelesaian)	Penyelesaian apa yang ditawarkan untuk menyelesaikan masalah/isu?

Sumber: Eriyanto, (2020:2023)

Konsep framing dari Entman juga menggambarkan secara menyeluruh bagaimana wartawan memberi makna dan menandai peristiwa. Menurut Eriyanto (2020), *Define Problems* (pendefinisian masalah) merupakan salah satu dari empat elemen framing yang dikemukakan oleh Entman. Elemen ini merupakan elemen paling esensial dalam membentuk sebuah kenyataan. Ini menyoroti bagaimana wartawan memahami suatu peristiwa. Saat terjadi masalah atau peristiwa, bagaimana cara pemahaman terhadap peristiwa atau isu tersebut dilakukan. Langkah berikutnya adalah menyelidiki penyebab masalah, menarik pesan moral, dan akhirnya menyelesaikan masalah.

*Mendiagnosis penyebab* (menyusun perkiraan penyebab masalah) adalah bagian dari framing untuk menyusun pandangan tentang siapa yang dianggap bertanggung jawab atas suatu kejadian. Disini, penyebab bisa merujuk pada apa (*what*), maupun siapa (*who*). Sedangkan *make moral judgement* (membuat keputusan moral) merupakan cara yang digunakan untuk menjustifikasi atau memberikan alasan pada penentuan masalah yang telah dilembagakan. Terakhir adalah *treatment recommendation* (fokus pada penyelesaian). Elemen ini digunakan untuk menyiarkan keinginan wartawan dan solusi yang dipilih untuk menyelesaikan masalah. Penyelesaian yang akan dilakukan pastinya sangat bergantung pada perspektif terhadap peristiwa tersebut dan siapa yang dianggap bertanggung jawab atas masalah tersebut. (Eriyanto, 2020:227)

### **1.8. Kerangka Pemikiran**

Penelitian terbaru dalam bidang komunikasi massa menunjukkan hubungan yang signifikan antara analisis konten media dengan analisis wacana media massa. Ini dimulai ketika realisasi bahwa komunikasi adalah lebih dari sekadar menukar simbol-simbol makna antara individu menjadi nyata. Dalam studi komunikasi saat ini, komunikasi dipahami sebagai pertukaran gagasan, pikiran, atau ide-ide, yang dalam tradisi kritis, terutama oleh Foucault, diinterpretasikan sebagai proses saling menguasai. Dalam analisis yang kritis, bahasa dipandang sebagai indikator kesadaran social individu yang menggunakannya (yaitu manusia). Bahasa mencerminkan perspektif dunia individu yang dibentuk melalui pengalaman hidupnya dan ingatannya, sehingga dapat dianggap sebagai alat yang mencerminkan ideologi dan identitas penuturnya seperti yang dijelaskan dalam konsep yang dibuat oleh Halliday. Sementara di sisi lain, bahasa juga dikenal secara kritis sebagai cara bertindak seperti yang ditunjukkan oleh Austin. (Stephen W. Littlejohn, 1996).

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini berawal dari banyaknya konstruksi pemberitaan oleh media tentang penyerangan Militer Israel terhadap warga Palestina. Mengingat ada banyak sumber pertikaian keduanya yang sudah terjadi sejak lama dan insiden serupa terulang. Berita ini dapat memacu perdebatan serta reaksi emosional hingga menjadi sorotan dunia internasional. Salah satu penyebab semakin memanasnya konflik Penyerangan Militer Israel terhadap Palestina adalah sangketa atas wilayah dan hak atas tanah, terutama di wilayah tepi Barat dan Gaza. Ketegangan ini sering kali diperparah oleh isu-isu terkait status

yerusalem, penempatan pemukiman Israel, dan kekerasan yang terjadi antara kedua belah pihak, perebutan wilayah tersebut berimbas terjadinya peperangan dan menjadi alasan Israel menyerang Palestina kembali.

Kerangka pemikiran ini berangkat dari pemahaman bahwa konflik tidak hanya bersifat Militer, tetapi juga menyentuh aspek politik, kemanusiaan, hukum internasional dan media. Dari sudut pandang teori konflik, tindakan Militer Israel di Rafah dapat dilihat sebagai upaya dominasi politik dan perebutan kontrol atas wilayah yang dipandang penting secara strategis, oleh karena itu kerangka pemikiran ini menempatkan serangan di Rafah sebagai fenomena kompleks yang harus dianalisis multidisipliner, tidak hanya berhenti pada kronologi peristiwa, tetapi juga mampu menggali makna, sebab-akibat, dan kemungkinan solusi terhadap konflik yang terus menelan korban sipil.

Pada penelitian ini penulis mencoba menyajikan bagaimana media online CNNIndonesia.com dan Republika.co.id dalam membingkai berita mengenai kasus penyerangan Militer Israel terhadap warga Palestina di Rafah dengan menggunakan analisis framing serta pendekatan dari Robert N. Entman. Konsep framing oleh Robert N. Entman menggambarkan proses seleksi dan menonjolkan aspek tertentu dari realitas oleh media. Penonjolan adalah proses membuat informasi menjadi bermakna, menarik, berarti atau lebih di ingat oleh khalayak. Realitas yang disajikan secara menonjol atau mencolok mempunyai kemungkinan lebih besar untuk di perhatikan dan mempengaruhi khalayak dalam memahami suatu realitas.

Pemberitaan terkait penyerangan Militer Israel terhadap palestina ini, telah ramai diberitakan di berbagai media yang ada termasuk media online. Salah

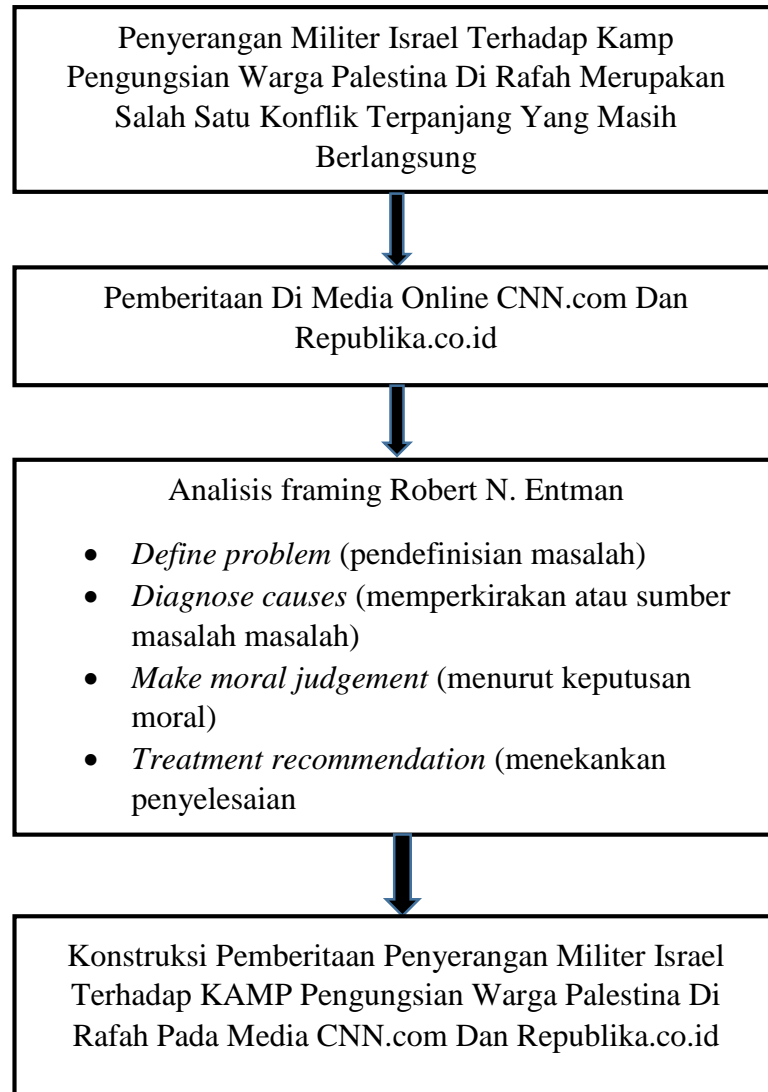
satu media online yang memberitakan penyerangan Militer Israel ini yaitu pada media online CNNIndonesia.com dan Republika.co.id. CNNIndonesia.com adalah salah satu portal web yang berisi berita dan artikel daring di Indonesia. Sedangkan Republika.co.id adalah media yang mengandung nilai keislamannya.

Kedua media tersebut merupakan media online di Indonesia yang berfokus pada konten berita, dimana sering menampilkan berita-berita dengan topik yang membahas mengenai kondisi-kondisi yang ada di dunia khususnya di Indonesia. Pada penelitian ini penulis mencoba menyajikan bagaimana media online *CNNIndonesia.com* dan *Republika.co.id* dalam membingkai berita salah satu topik yang diangkat oleh kedua media tersebut adalah kasus penyerangan Militer Israel terhadap warga Palestina.

Berdasarkan hal tersebut, maka digunakan desain operasional analisis framing Robert N. Entman. Hal ini bertujuan untuk melihat kecenderungan pemberitaan dalam kedua media online yakni media CNNIndonesia.com dan Republika.co.id di analisis dengan menggunakan empat elemen dari Entman yaitu *Define problems* (pendefinisian masalah) elemen ini merupakan elemen yang paling utama dalam membingkai sebuah realitas. *Diagnose cause* (memperkirakan penyebab masalah), merupakan elemen framing untuk membingkai siapa yang dianggap sebagai aktor dari suatu peristiwa. Penyebab disini bisa berarti apa (what), tetapi juga bisa berarti siapa (who). Sedangkan *Moral Judgment* (membuat pilihan moral) adalah elemen framing yang dipakai untuk membenarkan atau memberi argumentasi pada pendefinisian masalah yang dibuat, dan terakhir adalah

*Treatment Recommendation* (menekankan penyelesaian) elemen ini dipakai untuk untuk menilai apa yang diinginkan oleh wartawan.

Dengan menggunakan ke empat element dari Robert N. Entman tersebut maka peneliti menganalisis pembingkaiian apa saja yang terdapat dua media online yakni CNN.com dan Republika.co.id terkait penyerangan Militer Israel terhadap Kamp Pengungsian Warga Palestina di Rafah.



**Bagan 2.1 Kerangka Pikir**

Sumber: Penulis, 2024